

Kegiatan Kunjungan Edukatif Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village

Sarah Queen Denada ^{1*}, Dewa Krisna Prasada ¹

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar Bali

denadasarah95@gmail.com, krisnaprasada@undiknas.ac.id

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi dampak kunjungan edukatif ke Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village terhadap pemahaman dan apresiasi peserta terhadap industri coklat dan praktik keberlanjutan. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, kegiatan ini mengungkap peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai proses pembuatan coklat, dari biji kakao hingga produk akhir, dan kesadaran mereka tentang keberlanjutan. Hasil kunjungan menunjukkan perubahan positif dalam persepsi peserta terhadap coklat, mendorong mereka untuk mendukung praktik yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, studi ini menyoroti pentingnya inisiatif edukatif langsung dalam meningkatkan kesadaran dan menginspirasi perubahan sikap terhadap konsumsi coklat yang lebih etis dan berkelanjutan, serta mengakui kontribusi berbagai pihak yang membuat pengalaman edukatif ini menjadi berharga. Kegiatan ini memberikan wawasan penting bagi produsen coklat, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya tentang efektivitas kunjungan edukatif sebagai alat untuk mempromosikan keberlanjutan dan etika dalam industri coklat.

Kata Kunci: Kunjungan Edukatif, Jungle Pod Chocolate, Secret Garden Village

Abstract

This study explores the impact of educational visits to Jungle Pod Chocolate and Secret Garden Village on participants' understanding and appreciation of the chocolate industry and sustainability practices. Through a qualitative approach involving participatory observation and in-depth interviews, this research reveals a significant increase in participants' knowledge about the chocolate-making process, from cocoa beans to the final product, and their awareness of sustainability. The visit outcomes indicate a positive change in participants' perception of chocolate, encouraging them to support more responsible and sustainable practices. Thus, this study highlights the importance of direct educational initiatives in raising awareness and inspiring a change in attitude towards more ethical and sustainable chocolate consumption, while recognizing the contribution of various parties that made this educational experience valuable. This research provides important insights for chocolate producers, educators, and other stakeholders about the effectiveness of educational visits as a tool to promote sustainability and ethics in the chocolate industry.

increase in participants' knowledge about the chocolate-making process, from cocoa beans to the final product, and their awareness of sustainability. The visit outcomes indicate a positive change in participants' perception of chocolate, encouraging them to support more responsible and sustainable practices. Thus, this study highlights the importance of direct educational initiatives in raising awareness and inspiring a change in attitude towards more ethical and sustainable chocolate consumption, while recognizing the contribution of various parties that made this educational experience valuable. This research provides important insights for chocolate producers, educators, and other stakeholders about the effectiveness of educational visits as a tool to promote sustainability and ethics in the chocolate industry.

Keywords : Educational Visit, Jungle Pod Chocolate, Secret Garden Village.

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap industri agrowisata di Bali khususnya coklat, tumbuhan herbal dan kopi yang kaya akan sejarah dan kompleksitas, sebuah kunjungan edukatif telah dilaksanakan ke Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village. Industri coklat, yang merupakan salah satu komoditas paling populer dan dicintai di dunia, memiliki proses produksi yang panjang dan menarik, mulai dari penanaman tanaman kakao, tanaman herbal dan tanaman kopi hingga

menjadi produk yang siap konsumsi (Basri, Zainuddin, 2010). Kunjungan ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam tentang proses pembuatan produk dimulai dari tahap awal hingga akhir, serta untuk memahami nilai-nilai budaya dan ekonomi yang terkait dengan produk-produk agrowisata (Andari, C, 2017).

Jungle Pod Chocolate didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan akan coklat berkualitas tinggi dan keinginan untuk menghasilkan coklat dari biji kakao terbaik dengan metode produksi yang berkelanjutan. Pendiri Jungle Pod Chocolate mungkin diinspirasi oleh tradisi coklat yang kaya dan ingin membagikan keajaiban coklat asli dengan dunia, sekaligus mendukung komunitas lokal dengan mempromosikan praktek pertanian kakao yang berkelanjutan. Sejarah mereka diwarnai oleh upaya kolaborasi dengan petani kakao lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam (Jungle Pod Chocolate).

Jungle Pod Chocolate, sebagai salah satu produsen coklat terkemuka, menawarkan pengalaman unik untuk melihat langsung proses pembuatan coklat, dari biji kakao hingga menjadi batangan coklat yang lezat. Pengunjung diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai tahap produksi, termasuk fermentasi, pengeringan, pemanggangan, dan penggilingan biji kakao. Selain itu, kunjungan ke Secret Garden Village menambahkan dimensi baru dalam pemahaman terhadap industri agrowisata khususnya produk herbal dan kopi dengan menyajikan kombinasi edukasi tentang tanaman sampai dengan proses produksi dan pengolahan produk menjadi barang bernilai budaya dan ekonomis tinggi.

Awalnya, coklat sering kali dilihat negatif oleh masyarakat karena dikhawatirkan menyebabkan masalah kesehatan dan dikaitkan dengan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan (Ariyanti, M., dan Suprpti, 2016). Namun, Jungle Pod Chocolate berhasil mengubah pandangan tersebut melalui pendekatan berkelanjutan, kerjasama dengan petani lokal, transparansi proses produksi, edukasi tentang manfaat kesehatan coklat, dan fokus pada produk berkualitas tinggi. Dengan demikian, Jungle Pod Chocolate tidak hanya memperbaiki persepsi tentang coklat tetapi juga mendorong industri coklat ke arah yang lebih etis dan berkelanjutan.

Menurut Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia usaha industri pengembangan kopi di Indonesia saat ini meningkat cukup pesat dikarenakan budaya meminum kopi yang saat ini menjadi trend. Secret Garden Village, di sisi lain dirancang sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman edukatif dan rekreasi mengenai budaya pengolahan kopi dan unsur herbal menjadi mini industri herborist, lokasi wisata ini juga menawarkan keindahan alam dan arsitektur lokal (Chairani, H, 2018). Dengan mengintegrasikan kebun botani, museum kopi dan juga produk herbal herborist, dan fasilitas produksi, Secret Garden Village bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang sejarah obat herbal di Bali, proses pembuatan kopi dan aplikasinya dalam berbagai produk (Nurjaya, dkk (2016). Tempat ini diciptakan untuk memperkaya pengetahuan pengunjung tentang produk herbal dan produk kopi sambil menyediakan pengalaman yang menenangkan dan mempesona, sejalan dengan konsep kebun rahasia yang memikat (Christian. (2020).

Melalui kunjungan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembuatan coklat, tanaman herbal, dan biji kopi, serta menyadari pentingnya keberlanjutan dalam industri ini. Selain itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk memperkuat penghargaan terhadap para petani dan pekerja keras di balik produksi coklat, tanaman herbal, dan kopi, serta untuk mendorong

konsumsi yang lebih bertanggung jawab terhadap produk-produk tersebut. Ini merupakan kesempatan yang berharga bagi para peserta untuk menyaksikan secara langsung bagaimana produk-produk yang sering kali kita nikmati, seperti coklat, tanaman herbal, dan kopi, dibuat dengan penuh dedikasi dan keahlian, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan petani lokal.

II. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan di hari Sabtu, 16 Maret 2024, pukul 10.00 WITA. Dalam kunjungan edukatif ini penulis berfokus pada observasi dan wawancara semi terstruktur dengan beberapa staff dan pegawai dari tempat kunjungan dilaksanakan, lalu saya melakukan analisis mengenai manfaat coklat biji kopi serta bahan herbal lainnya bagi kehidupan sehari-hari, sebagai metode pengumpulan data utama kunjungan edukatif ke Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kunjungan menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap proses pembuatan coklat dan keberlanjutan setelah mengunjungi Jungle Pod Chocolate. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, beberapa hasil utama teridentifikasi:

1. Peningkatan Pengetahuan: Peserta melaporkan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai berbagai tahapan produksi coklat, mulai dari fermentasi biji kakao hingga proses akhir pembuatan coklat. Informasi tentang praktik pertanian berkelanjutan dan pengaruhnya terhadap kualitas produk coklat serta lingkungan sangat menarik perhatian mereka.
2. Perubahan Persepsi terhadap Coklat: Banyak peserta mengungkapkan bahwa sebelum kunjungan, mereka tidak menyadari kompleksitas yang terlibat dalam proses pembuatan coklat dan tantangan terkait keberlanjutan. Mereka menjadi lebih menghargai coklat sebagai produk dan lebih sadar tentang pilihan coklat yang mereka konsumsi.
3. Kepedulian terhadap Keberlanjutan: Kunjungan meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keberlanjutan dalam industri coklat. Mereka terkesan dengan upaya Jungle Pod Chocolate dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan bekerja sama dengan komunitas lokal.

Hasil kunjungan menunjukkan bahwa edukasi langsung melalui kunjungan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang industri coklat. Ini menekankan pentingnya inisiatif edukatif untuk menginformasikan publik tentang aspek keberlanjutan dan proses produksi. Perubahan persepsi peserta terhadap coklat dan keberlanjutan memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan konsumsi mereka. Peserta yang lebih menghargai proses produksi dan upaya keberlanjutan mungkin lebih cenderung memilih produk coklat yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mendorong lebih banyak produsen untuk mengadopsi praktik serupa.

Observasi mengenai keterlibatan Jungle Pod Chocolate dengan komunitas lokal dan fokus pada keberlanjutan menunjukkan pentingnya sinergi antara perusahaan dan komunitas dalam menciptakan industri yang berkelanjutan. Ini menawarkan model yang bisa diikuti oleh produsen lain untuk tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga kontribusi sosial dan lingkungan mereka.

Kunjungan ke Secret Garden Village memberikan pengalaman edukatif yang berbeda, dengan fokus pada pengetahuan tentang tanaman herbal dan biji kopi. Berdasarkan observasi dan wawancara, beberapa hasil utama yang diperoleh antara lain:

1. Pengenalan kepada Tanaman Herbal dan Biji Kopi: Peserta kunjungan memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai jenis tanaman herbal dan biji kopi, termasuk cara penanaman, perawatan, dan manfaatnya bagi kesehatan dan kehidupan sehari-hari.
2. Kesadaran tentang Diversifikasi Produk Pertanian: Melalui kunjungan, peserta menjadi sadar akan pentingnya diversifikasi dalam pertanian dan bagaimana tanaman herbal serta kopi dapat menjadi alternatif sumber penghasilan untuk komunitas lokal.
3. Apresiasi terhadap Proses Pembuatan Produk: Pengalaman langsung melihat proses pembuatan produk dari tanaman herbal dan kopi, seperti proses ekstraksi minyak esensial dan pembuatan kopi, meningkatkan apresiasi peserta terhadap kerumitan dan keterampilan yang diperlukan dalam proses tersebut.

Kunjungan ke Secret Garden Village menekankan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap diversifikasi pertanian dan potensi tanaman herbal serta kopi. Penyampaian informasi yang menarik dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan pengetahuan tentang tanaman herbal dan biji kopi berpotensi mempengaruhi keputusan konsumsi peserta. Misalnya, mereka mungkin lebih memilih produk yang dibuat secara berkelanjutan atau lebih tertarik untuk mencoba produk baru berbasis herbal dan kopi. Kunjungan memberikan wawasan tentang bagaimana diversifikasi dan praktek pertanian berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Ini menunjukkan pentingnya mengadopsi metode pertanian yang tidak hanya fokus pada satu jenis tanaman tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Indonesia. Undang-undang ini memberikan sejumlah hak kepada konsumen yang membeli atau mengonsumsi produk coklat, termasuk hak untuk mendapatkan produk yang aman dan berkualitas, diantaranya labelisasi yang jelas, Produsen coklat harus memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai komposisi produk, tanggal kadaluarsa, serta informasi lain yang relevan untuk memastikan konsumen dapat membuat keputusan yang tepat sebelum membeli. Keamanan Produk, Produsen coklat bertanggung jawab untuk memastikan keamanan produk, termasuk mengikuti standar keamanan pangan yang berlaku dan memastikan bahwa produk tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.

Menurut UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen di Indonesia, pelaku usaha coklat juga memiliki hak-hak yang diakui dan dilindungi. Beberapa hak-hak pelaku usaha coklat tersebut termasuk yaitu, Hak untuk Menerima Perlindungan Hukum, Pelaku usaha coklat memiliki hak untuk menerima perlindungan hukum dalam menjalankan usahanya, termasuk perlindungan terhadap persaingan usaha tidak sehat dan tindakan yang merugikan. Hak untuk Melindungi Merek dan Kepentingan Bisnis, Pelaku usaha coklat memiliki hak untuk melindungi merek dagang mereka dari penggunaan yang tidak sah oleh pihak lain dan menjaga keberlangsungan bisnis mereka. Dengan demikian, UU Perlindungan Konsumen memberikan kerangka kerja yang seimbang antara hak dan kewajiban pelaku usaha coklat serta hak

konsumen, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan berkeadilan bagi semua pihak yang terlibat.

IV. KESIMPULAN

Kunjungan edukatif ke Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village memberikan wawasan mendalam dan berharga mengenai industri coklat dan pentingnya keberlanjutan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi tidak hanya terhadap proses pembuatan coklat yang kompleks dan penuh dedikasi, tetapi juga terhadap pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan keterlibatan positif dengan komunitas lokal. Hasil ini menegaskan efektivitas edukasi langsung dalam meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi persepsi, yang pada akhirnya dapat memandu keputusan konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan mendukung upaya keberlanjutan dalam industri. Melalui interaksi langsung dan pengalaman menakjubkan, peserta meninggalkan kunjungan dengan pengetahuan yang diperluas dan motivasi untuk mendukung praktik yang berkelanjutan, menyoroti potensi besar dari inisiatif edukatif ini dalam membentuk masa depan industri coklat yang lebih etis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kesuksesan kunjungan edukatif kami ke Jungle Pod Chocolate dan Secret Garden Village. Terima kasih kepada manajemen dan staf di kedua lokasi atas sambutan hangat dan panduan mendalam mereka, yang telah membuka mata kami terhadap keindahan dan kompleksitas industri coklat serta pentingnya keberlanjutan. Penghargaan kami juga ditujukan kepada petani dan produsen kakao lokal yang telah membagikan kisah dan dedikasi mereka dalam bertani kakao secara berkelanjutan. Fasilitator dan pemandu kunjungan pantas mendapat pengakuan khusus atas peran mereka dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang kaya dan interaktif. Terakhir kepada pembimbing saya yang telah banyak membantu selesainya laporan ini dan juga membimbing saya di dalam penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, C. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung: Studi Kasus Pengunjung The Sila's Agrotourism Br.Batusesa Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Skripsi. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ariyanti, M., dan Suprapti. 2016. Cemaran Mikrobiologis Biji Kakao Asal Sulawesi Barat dan Tenggara dan Kaitannya dengan Keamanan Pangan. *Jurnal Standarisasi* 18 (1) : 53-61.
- Basri, Zainuddin. 2010. Mutu Biji kakao Hasil Sambung Samping. *Media Litbang Sulteng* 111 (2) : 112-118.
- Chairani, H. (2018). Teknik Budidaya Tanaman. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Christian. (2020). Pusat Budidaya Kopi di Desa Pelaga Dengan Pendekatan Arsitektur Organik. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2020.
- Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017) Buku Peluang Usaha IKM Kopi. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.

Nurjaya, dkk (2016). THE “SECRET GARDEN VILLAGE” IN LUWUS VILLAGE IS A GREEN TOURISM WHICH IS OFFERING FANTASTIC SERVICES TO MAINTAIN THE SUSTAINABLE TOURISM. JBHOST, Vol 02 Issue 1, 2016: 526-531.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

<https://www.junglegoldbali.com/visit/>

<https://www.secretgarden.co.id/frontsite>